

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan dasar dan pemahaman terkait pertolongan pertama sangat penting untuk individu agar dapat memberikan perawatan darurat jika terjadi kedaruratan medis.

Perawatan darurat atau penolongan pertama adalah pertolongan yang diberikan saat terjadinya kecelakaan yang dilakukan oleh awam yang mempunyai ilmu medis dasar, upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari dokter (Abu Al Fatih, 2014). Maka dari itu, pengetahuan dasar dan pemahaman

pertolongan pertama tersebut dapat meminimalisir terjadinya cedera dan keparahan akibat cedera yang ditimbulkan.

Banyak kasus cedera yang terjadi disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Semua orang melakukan aktifitas tidak akan terlepas dari resiko. Suatu musibah atau keadaan darurat dapat menimpa siapa saja, tidak diduga, dan dapat terjadi kapanpun tanpa peringatan terlebih dahulu.

Kedaruratan artinya keadaan itu harus cepat diatasi, diberi pertolongan yang tepat. Keadaan darurat jika tidak cepat ditolong dengan tindakan yang tepat dapat mengancam keselamatan nyawa korban. Saat menolong, penolong harus dipastikan memiliki pengetahuan yang memadai untuk menolong kecelakaan itu. Suatu hal yang harus diperhatikan, ketika hendak menolong terjadi kecelakaan dan kedaruratan pastikan bersikap tenang dan melakukan pertolongan dengan cepat dan tepat. Apabila ada pertolongan yang tidak tepat, dapat menimbulkan cedera yang lebih berat.

Cedera adalah kelainan yang terjadi pada tubuh yang mengakibatkan timbulnya nyeri, panas, merah, bengkak, dan tidak berfungsi dengan baik pada otot, tendon, ligamen, persendian, ataupun tulang akibat aktivitas yang berlebihan atau kecelakaan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya cedera yaitu: (1) faktor internal diantaranya postur tubuh, beban berlebih, kondisi fisik, ketidakseimbangan otot, koordinasi gerakan yang salah, dan kurangnya pemanasan, (2) faktor eksternal diantaranya karena alat-alat olahraga, keadaan lingkungan, olahraga *body contact* dan (3) *over use* akibat penggunaan otot berlebihan atau terlalu lelah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa penelitian mengenai cedera olahraga yaitu, Galih Muniage (2015) yang berjudul “Tingkat Pemahaman Guru Penjas tentang Pencegahan Cedera Olahraga dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Seyengan Kabupaten Sleman”. Hasil secara umum sebagai berikut, katagori “kurang sekali” sebesar 14,29% (4 guru katagori “kurang” sebesar 10,71% (3 guru) katagori “sedang” sebesar 46,43% (13 guru), katagori “baik” sebesar 21,43%(6 guru), dan katagori “baik sekali” sebesar 7,14% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 23,32 dan Desi Asmarita (2020) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VIII Terhadap Pertolongan Pertama Pada Cedera di Lingkungan SMP Negeri Se-Kecamatan Pajangan Bantul Tahun 2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tingkat pengetahuan siswa kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pajangan Bantul tentang pertolongan pertama pada cedera termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dengan persentase 62.6% (72 siswa), kategori “tinggi” dengan persentase 35.7% (41 siswa), kategori “rendah” dengan persentase sebesar 1.7% (2 siswa), dan kategori “sangat rendah” dengan persentase sebesar 0% tidak ada siswa yang nilainya sangat rendah dan untuk nilai rata-rata keseluruhan sebesar 77,09%.

Hal tersebut menjadi referensi bagi peneliti untuk mengetahui tingkat pengetahuan di Komunitas Basketan Tangerang tentang cedera olahraga. Dikarenakan di komunitas hanya orang-orang yang sekedar ingin bermain basket, bukan seperti klub resmi lainnya yang memiliki pelatih dan tim medis. Oleh karna itu, jika terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan atau bisa dibilang cedera, dia bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Karna bola basket adalah cabang olahraga

yang membutuhkan banyak gerakan-gerakan eksplosif. Cabang olahraga bola basket juga merupakan cabang olahraga beregu yang biasanya terjadi kontak fisik (*body contact*) yang besar kemungkinan mengakibatkan terjadinya cedera olahraga. Sampai saat ini telah banyak terbentuknya tim-tim bola basket dari kategori umur kecil sampai dewasa. Banyak club dan komunitas yang sudah terbentuk.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Komunitas Basketan Tangerang, peneliti mendapatkan informasi bahwa lapangan tempat bermain komunitas tersebut beresiko, dimana lapangan tersebut terkadang memiliki tekstur yang licin dikarenakan petugas kebersihan lapangan jarang menjalankan tugasnya sehingga lapangan menjadi licin dan berdebu. Dan juga kebanyakan dari mereka yang tergabung di komunitas ini merupakan orang-orang yang hanya gemar pada permainan bola basket. Akan tetapi komunitas ini pernah bekerja sama dengan salah satu Fisioterapis terkait pengetahuan tentang cedera dan pernah dilakukan penyuluhan terkait cara-cara yang harus dilakukan saat seseorang mengalami cedera, tetapi hanya sebagian orang yang mengikuti penyuluhan tersebut.

Observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berperan penting terhadap perilaku pertolongan pertama yang diterapkan oleh mereka pada saat melakukan tindakan pertolongan pertama di lingkungan basket tersebut. Pentingnya pertolongan pertama pada cedera adalah untuk menghindari dari keparahan dan kecacatan yang diakibatkan oleh cedera itu sendiri. Oleh karena itu, pengetahuan terkait pertolongan pertama pada cedera perlu dikaji untuk mengetahui seberapa baik tingkat pengetahuan mereka yang tergabung di

komunitas basket tersebut tentang pertolongan pertama pada cedera. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Cedera Olahraga di Lingkungan Komunitas Basketan Tangerang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi suatu permasalahan, yaitu:

1. Sosialisasi/pelatihan terhadap pengetahuan tentang penanganan cedera olahraga di Komunitas Basketan hanya dilakukan sekali oleh Fisioterapis dan hanya sebagian yang berpartisipasi.
2. Sarana dan prasana di lingkungan Komunitas Basketan Tangerang yang kurang mendukung yang berdampak terjadinya cedera.
3. Belum dilakukan penelitian terkait tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada cedera olahraga di lingkungan Komunitas Basketan Tangerang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti mengidentifikasi batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Penelitian ini difokuskan untuk mengukur tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada cedera olahraga di lingkungan Komunitas Basketan Tangerang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; “Seberapa besar tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada cedera olahraga di lingkungan Komunitas Basketan Tangerang?”.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Komunitas Basketan Tangerang, diharapkan dapat meningkatkan upaya serta mengembangkan pengetahuan terkait pertolongan pertama pada cedera olahraga dan dapat melakukan pertolongan dengan cara yang tepat.
2. Bagi penulis, yaitu dapat memperluas wawasan sebagai mahasiswa olahraga terkait tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada cedera olahraga di lingkungan Komunitas Basketan Tangerang.
3. Bagi pihak lain, yaitu diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran dalam penelitian yang sejenis terkait pengetahuan tentang pertolongan pertama pada cedera.